

**PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERENCANAAN PAJAK
DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek
Indonesia (BEI) tahun 2012-2016)**

Oleh :
Sri Ratna Komala Sari
Pembimbing : Kennedy dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : sriratna.ak12ur@yahoo.com

*The Effect of Management Compensation, Tax Planning And Deferred Tax
Expense On Earnings Management*

ABSTRACT

Earnings management is a disclosure of management as a means of direct management intervention in the financial reporting processing of income or profits with a view to obtaining benefits or benefits themselves for managers or companies based on economic factors. The purpose of this research is to test : 1) the effect of management compensation on earnings management, 2) the effect of tax planning on earnings management, 3) the effect of deferred tax expense on earnings management. The object of this research is the basic industrial and chemical companies listed on BEI with the period of observation 2012-2016. Sample selection using purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data collected by taking data on the annual financial statements of the company through the website www.idx.co.id. The data analysis technique used is multiple linear analysis using the help of SPSS 17.0 program. The results of the research found that : 1) management compensation does not affect the earnings management. 2) tax planning does not affect the earnings management. 3) the deferred tax expense does not affect the earnings management. With the effect of (R²) is 0,110 atau 11%. It means that 11% earnings management is influenced by independent variable that is management compensation, tax planning and deferred tax expense, while 89% is explained by other variable not examined in this research

*Keyword : Management Compensation, Tax Planning, Deferred Tax Expense,
Earnings Management*

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Rosenzweig dan Fischer, 1994 dalam Sulistyanto,

2008:15). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang

tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Sehingga informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*) yaitu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan *stakeholders* (Hairu, 2009).

Fenomena yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Laporan keuangan 9 bulanan SIAP penyajiannya tidak sama dengan penyajian laporan keuangan Juni 2015. Sehingga dalam catatan aset, nilainya jauh berbeda. BEI meminta manajemen SIAP untuk merevisi atau memperbaiki laporan keuangan tersebut dan BEI juga meminta direksi SIAP untuk menyelesaikan laporan keuangan sepanjang tahun 2015 atau *full year*. Keadaan ini mengakibatkan data penyajian laporan keuangan Juni 2015 SIAP yang disampaikan ke BEI, perseroan menyajikan laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Dalam laporan tersebut, total aset perseroan sekitar Rp 4,9 triliun, sehingga pos Goodwill tercatat sebesar Rp 4,79 triliun. Akan tetapi dalam penyajian laporan keuangan September 2015, SIAP dengan tanpa memberikan informasi mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009, sehingga total aset berubah drastic menjadi hanya sekitar Rp 307 miliar. Dan pos Goodwill pun berkurang menjadi hanya Rp 119 miliar. Terkait hal itu, BEI perlu mempertanyakan kejelasan atas laporan keuangan yang disajikan (<https://m.detik.com>).

Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba, yaitu kompensasi manajemen. Kane, *et al* (2005) dalam (Halima, 2009) dengan menggunakan mekanisme bonus dalam teori keagenan, menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen dibawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar. Kompensasi merupakan imbalan bagi manajer yang telah berhasil mencapai target laba perusahaan. Kompensasi juga merupakan alat bagi perusahaan untuk mengukur kinerja manajemennya.

Kompensasi manajemen menjadi masalah yang esensial bagi perusahaan yang ingin memperoleh laba yang optimal serta memberikan bonus kepada manajer yang tepat dan berprestasi. Kehadiran motivasi dan peluang merupakan insentif bagi manajer untuk mengelola laba. Manajer termotivasi mengelola laba untuk mencapai target kinerja dan kompensasi bonus (Achmad, 2007:38). Dengan adanya keinginan manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) (Suandy, 2008:2). Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Penelitian Christina Ranty Sumomba (2010) mengenai perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2009 memberikan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil

penelitian tersebut juga didukung oleh Yana Ulfah (2013) yang menemukan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain kompensasi manajemen dan perencanaan pajak yang diduga mempengaruhi manajemen laba, beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Dimana beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer (waktu) antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harmanto, 2011:115).

Tundjung (2015) dan Yana Ulfah (2013) telah melakukan penelitian tentang pengaruh beban pajak tangguhan manajemen laba, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dalam penelitian ini penulis akan meneliti variabel kompensasi manajemen, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan. Karena menurut penelitian terdahulu membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut belum konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Beberapa studi empiris dilakukan oleh beberapa peneliti menyatakan hasil yang tidak berpengaruh terhadap variabel independen yang akan peneliti teliti, seperti penelitian Wardani (2012) menyatakan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun penelitian yang berhubungan tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu Aditama (2013) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen

laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba.

Ningrat (2014) yang meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI juga menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Kemudian peningkatan beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi peningkatan probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Eka (2016) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dimana perbedaannya terdapat pada 1) penulis menambahkan variabel kompensasi manajemen, 2) sampel penelitian yang digunakan adalah sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sedangkan penelitian sebelumnya adalah perusahaan *food & beverage* periode 2012-2014.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba ? 2) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ? 3) Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen laba, 2) Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba 3) Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Rosenzweig dan Fischer, 1994 dalam Sulistyanto, 2008:6). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Schipper (2000) dalam Sumomba (2010) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Maksud dari intervensi disini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Strategi yang diambil sehubungan dengan jenis apa yang digunakan dalam melakukan manajemen laba (Scott (2003) dalam Sumomba (2010)), yaitu :

- a) *Taking a Bath*
- b) *Income Increasing*
- c) *Income Maximization*
- d) *Income Smoothing*

Tujuan Melakukan Manajemen Laba

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, manajemen laba dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumomba (2010) menjelaskan setidaknya terdapat enam tujuan yang

hendak dicapai manajemen dalam melakukan manajemen laba, yaitu :

- a. Bonus
- b. *Debt Covenant*
- c. Politis
- d. Pergantian direksi
- e. *Initial Public Offering* (IPO)
- f. Mengkomunikasikan informasi

Kompensasi Manajemen

Menurut Scott (2000) dalam Veronica (2006) yang dikutip dari (Shanti, 2012) rencana kompensasi eksklusif adalah kontrak agen antara perusahaan dan manajer perusahaan yang mencoba untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada satu atau lebih tindakan dari upaya manajer dalam mengoperasikan perusahaan. Menurut (Veithzal, 2004:248) prinsip yang ke 5 tentang motivasi adalah memberikan perhatian timbale balik menyatakan atasan harus menaruh perhatian yang tulus terhadap keinginan bawahan. Konsep ini menyatakan bahwa seorang manajer akan menurun semangat kerjanya bila upah yang diterima dirasa terlalu sedikit atau tidak sebanding dengan pekerjaan yang harus dilakukan..menurut (Winardi, 2007:13) teori hierarki *Abraham Maslow* menyatakan adanya lima kebutuhan berdasarkan tingkatnya yaitu mulai dari kebutuhan fisiologi, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, serta aktualisasi diri. Dari kelima kebutuhan tersebut penghargaan adalah suatu faktor yang menyebabkan pentingnya kompensasi atau bonus bagi manajer. Kompensasi manajemen akan berguna untuk meningkatkan motivasi manajer mengingat penghargaan merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi manusia. Oleh sebab itu, kompensasi manajemen merupakan hal yang wajib diterapkan perusahaan untuk mengaendalikan dan memotivasi sumber daya manusia yang ada di perusahaan tersebut.

Kompensasi dapat dikelompokkan berdasarkan 2 jenis yaitu kompensasi keuangan dan kompensasi nonkeuangan. Kompensasi keuangan meliputi bonus, kenaikan gaji, surat-surat berharga, tunjangan, mobil, perjalanan liburan, keanggotaan klub dan sebagainya. Sedangkan kompensasi non keuangan meliputi surat penghargaan, pujian, kenaikan jabatan/promosi jabatan, kenaikan otonomi, lokasi geografis yang lebih baik dan lain-lain.

Pembagian kompensasi ini meliputi :

- a. Kompensasi para pejabat kantor pusat
- b. Kompensasi CEO
- c. Kompensasi para manajer unit bisnis

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Mangoting, (1999) dalam Sumomba, (2010) mengungkapkan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha WP atau kelompok WP sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dilakukan.

Menurut Suandy (2008:9) setidaknya terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu perencanaan pajak :

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan.
2. Secara bisnis masuk akal
3. Bukti-bukti pendukungnya memadai

Strategi Perencanaan Pajak

Beberapa cara yang biasanya dilakukan atau dipraktekkan WP untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, (Suandy, 2008: 489) antara lain :

- a. Pergeseran pajak (*shifting*)
- b. Kapitalisasi
- c. Transformasi
- d. *Tax Evasion*
- e. *Tax avoidance*

Tahapan Perencanaan Pajak

- a. Menganalisis informasi yang ada
- b. Membuat suatu model atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak
- c. Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak,
- d. Mencari kelemahan dan kemungkinan memperbaiki kembali rencana pajak
- e. Memutakhirkan rencana pajak

Beban Pajak Tangguhan

PSAK No. 46 (IAI, 2013:8) Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan.

Menurut PSAK No. 46 2013, pengakuan suatu kewajiban mengandung makna bahwa nilai tercatat kewajiban akan diselesaikan pada masa yang akan datang dengan mengandung sumber daya. Pada saat sumber daya tersebut digunakan untuk menyelesaikan kewajiban, sebagian atau seluruh jumlah sumber daya tersebut mungkin dapat dikurangkan dari laba fiskal pada periode setelah pengakuan kewajiban. Dalam hal ini, perbedaan temporer adalah selisih antara nilai tercatat

kewajiban dengan DPP-nya. Oleh karena itu, timbul aktiva pajak tangguhan berupa pajak penghasilan yang dipulihkan pada masa yang akan datang, yaitu saat bagian dari kewajiban tersebut dapat dikurangkan dalam perhitungan laba fiskal. Demikian pula halnya, apabila nilai tercatat aktiva lebih rendah dari pada DPP-nya, maka selisihnya merupakan aktiva pajak tangguhan berupa pajak penghasilan yang dipulihkan pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria :

1. merupakan perusahaan industri dasar dan kimia yang selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
2. Perusahaan industri dasar dan kimi yang menerbitkan laporan keuangan (memiliki data) yang lengkap
3. Perusahaan industri dasar dan kimia yang dimana laba pada tahun 2012-2016 tidak terdapat laba negatif
4. Perusahaan industri dasar dan kimia yang telah menunjukkan laporan keuangan sebelum tahun 2012.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah : 1) uji estimasi *Non-discretionary accruals* ,2) Uji statistik deskriptif. Dan uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah : a) Uji Normalitas, b) Uji heteroskedatisitas, c)

Uji autokorelasi, d) Uji multikolinearitas. Untuk menguji hipotesis digunakan metode regresi linear berganda dengan program SPSS versi 17.0

Hasil Pengujian Estimasi *Non Discretionary accruals*

Discretionary accruals sebagai *proxy* manajemen laba diperoleh dengan menghitung *total accruals* terlebih dahulu. Dari hasil regresi dengan menggunakan SPSS versi 17.0 diperoleh hasil seperti tabel 1

Tabel 1
Hasil Pengujian Estimasi *Non Discretionary accruals*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.017	.017		1.017	.314
Konstanta	5.075	2.587	.199	1.962	.055
REVRE C	.011	.043	.024	.258	.798
PPE	.003	.032	.011	.107	.915
CFO	-.523	.075	-.662	-6.974	.000

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Olahan, 2017

Sehingga persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$TA_{it}/Ait-1 = 5,075(1/Ait-1) + 0,011(\Delta REV_{it}/Ait-1 - \Delta REC_{it}/Ait-1) + 0,003(PPE_{it}/Ait-1) - 0,523(CFO_{it}/Ait-1)$$

Setelah melakukan *total accruals* dikurangi dengan nilai *non discretionary accruals* maka akan diperoleh *discretionary accruals*. Dari 11 perusahaan selama 3 tahun pengamatan terlihat bahwa semua perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini ditandai dengan semua perusahaan tidak ada yang memiliki nilai *discretionary accruals* sama dengan nol.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum dari kondisi data untuk semua variabel yang diteliti. Dalam statistik deskriptif akan dilihat jumlah sampel (N), nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata serta nilai standar deviasi. Hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat seperti tabel-tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	60	-.06651	.13133	.0173989	.04309513
KM	60	2.19722	4.89784	3.3898037	.71233959
PP	60	.33333	1.10526	.7323995	.14221336
BPT	60	-.07065	.01970	-.0010021	.01078098
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai minimum variabel *discretionary accrual* adalah sebesar -.06651 terdapat pada LMSH tahun 2015 sedangkan nilai maksimumnya 0,13133 terdapat pada LION tahun 2012 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0173989 dan standar deviasi sebesar 0,04309513. Kemudian variabel kompensasi manajemen nilai minimumnya sebesar 2,19722 terdapat pada LMSH tahun 2016 sedangkan nilai maksimumnya 4,89784 terdapat pada AMFG tahun 2016 dengan nilai mean (rata-rata) 3,3898037 dan standar deviasi sebesar 0,71233959. Selanjutnya variabel perencanaan pajak nilai minimumnya 0,33333 terdapat pada LMSH tahun 2015 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,10526 terdapat pada BUDI tahun 2013 dengan nilai mean (rata-rata) 0,7323995 dan standar deviasi sebesar 0,14221335. Terakhir, variabel beban pajak tangguhan nilai minimumnya -0,07065 terdapat pada DPNS tahun 2013 sedangkan nilai maksimumnya sebesar

0,01970 terdapat pada EKAD tahun 2012 dengan nilai mean (rata-rata) -0,0010021 dan standar deviasi 0,01078098

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji distribusi pada data penelitian ini apakah sudah normal atau belum. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan grafik *normal propability plot*. Berikut adalah tabel dan grafik hasil dari uji yang dilakukan :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0039514
	Std. Deviation	.06188077
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa residual data yang akan diteliti berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari angka Asymp. Sig. (2tailed) menunjukkan 0,794 yakni lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menentukan apakah model regresi penelitian ini terjadi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dan grafik *Scatter Plot*.

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.907	.368

KM	-.618	.539
PP	1.307	.197
BPT	.533	.596

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dengan angka pada signifikan masing-masing variabel tidak ada yang di bawah 0,05.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* :

Table 5
Hasil Uji *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 ^a	.110	.062	.04173899	2.184

a. Predictors: (Constant), BPT, PP, KM

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 2,184. Sedangkan nilai tabel Darwin-Watson dengan $n=60$ dan $k=3$, maka diperoleh nilai $dL = 1,4797$ dan $dU=1,6889$ sehingga nilai $4-dU=4-1,6889=2,3111$, maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini berada pada area bebas autokorelasi seperti model berikut :

Model :

$$1,4797 < 2,184 < 4 - 1,6889 \quad (2,3111)$$

Dengan demikian model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil dari uji Multikolinearitas :

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KM	.967	1.034
	PP	.996	1.004
	BPT	.971	1.030

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data
Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel di bawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Setelah semua data memenuhi uji asumsi klasik, maka uji regresi linear dapat dilakukan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.080	.040		-2.000	.050
	KM	.014	.008	.238	1.859	.068
	PP	.066	.038	.217	1.714	.092
	BPT	-.638	.511	-.160	-1.247	.218

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel 7 maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,080 + 0,014X_1 + 0,066X_2 - 0,638X_3 + \varepsilon$$

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba ternyata ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,859.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2012) tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halima (2009) dan Rehobot (2012).

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ternyata ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1,714.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aditama (2012) yang membuktikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan tidak sesuai dengan penelitian Ulfa (2013).

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ternyata ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -1,247.

Hasil ini sesuai dengan Ningrat (2014) dan Sumomba (2010) tetapi tidak sesuai dengan Tundjung (2015) dan Ulfa (2013)

Hasil Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk memberikan

gambaran seberapa jauh regresi linear dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.110	.621	.04173899

a. Predictors: (Constant), BPT, PP, KM

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Data Olahan, 2017

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen, karena jumlah variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2 maka digunakan R² yang disesuaikan dengan (*Adjusted R Square*). Dapat dilihat bahwa R² yang disesuaikan menunjukkan angka 0,110 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan model regresi dalam mendeteksi variabel dependen adalah 11%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian menemukan bahwa :

1. Hasil hipotesis kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena proporsi kompensasi pada perusahaan-perusahaan yang diteliti lebih banyak didominasi oleh gaji dan tunjangan-tunjangan yang bersifat cenderung tetap, sedangkan kompensasi yang bersifat variabel dan dapat dikendalikan seperti bonus sangatlah kecil. Hal ini menyebabkan pihak manajemen menjadi kurang tertarik untuk melakukan manajemen laba karena kompensasi tetap memiliki jumlah lebih besar dibandingkan kompensasi bersifat variabel.

2. Hasil hipotesis perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan tidak dapat menjamin dilakukannya praktik manajemen laba, karena adanya rentang waktu perubahan tarif pajak yang membuat kurangnya persiapan dan kematangan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak
3. Hasil hipotesis beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena beban pajak tangguhan diatur tidak hanya dalam akuntansi komersial tetapi juga akuntansi fiskal yang diatur dalam peraturan perpajakan, sehingga membatasi manajemen untuk memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal.

Saran

Pengaruh variabel independen 11%. Sedangkan sisanya 89 dipengaruhi oleh variabel lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang mempengaruhi manajemen laba seperti motivasi politik, kontrak hutang, penggantian CEO, IPO, motivasi pasar modal dan lain-lain. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian dengan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad K, Subekti I., dan Atmini S. 2007. *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Aditama, Ferry. dan A. Purwaningsih. 2013. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Ekonomi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Riset Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 2, No. 3.
- Hairu, N. 2009. *Hubungan Antara Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Perencanaan Audit*. Skripsi. Universitas Timbul Nusantara Institut Bisnis Ekonomi dan Keuangan, Jakarta.
- Halima S.P. 2009. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada PT Bursa Efek Indonesia)*. Tesis Magister . Universitas Diponegoro.
- Harmanto. 2011. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Ningrat, Hadi Kusuma. 2014. *Analisis Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Probabilitas Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. FEB – Universitas Hasanuddin: Makasar
- PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. 2013. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Rehobot T. 2012. *Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di*

- Indonesia. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No 3 Th 2012 Hal 30-36
- Santhi Y.S. 2012. *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba* JRAK. Vol 8 No 1 Th 2012 hal 79-89
- Suandy, E. 2008. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. Edisi Keempat. Jakarta.
- Sulistiyanto, S. 2008. *Manajemen Laba-Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Garasindo
- Sumomba, C. R. 2010. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Tundjung, Ghafara Mawaridi Mazini. 2015. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Semarang : FEB-Universitas Diponegoro.
- Ulfa, Yana. 2013. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4.
- Veithzal, Rivai. 2004 *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Edisi 4. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Wardani, I. Indra. 2012. *Pengaruh Kompensasi eksklusif terhadap Praktik Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana
- Winardi. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- <http://idx.co.id> diakses pada 3 November 2017
- <https://m.detik.com> diakses pada 12 November 2017